

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Konsep Umum Tempat Pengolahan Sampah Terpadu ( TPST )

##### a. Pengertian TPST

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu merupakan sebuah tempat yang berfungsi sebagai tempat megumpulkan sampah, memilah sampah, mengubah sampah menjadi barang-barang yang memiliki manfaat secara ekonomis dan ekologis. Menurut Peraturan pemerintah No. 03 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu ( TPST ) didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemisahan dan pengolahan sampah secara terpusat. Kegiatan pokok di TPST adalah :

1. Pengolahan lebih lanjut sampah yang telah dipilih di sumbernya
2. Pemisahan dan pengolahan langsung komponen sampah kota
3. Peningkatan mutu produk<sup>9</sup>

##### b. Sumber Sampah

Sampah digolongkan menjadi dua berdasarkan sumbernya yang pertama, berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga) dan yang kedua berasal dari aktivitas bisnis. Sampah yang merupakan hasil dari kegiatan bisnis dibagi dua golongan yaitu General Waste dari aktivitas bisnis (sampah industri non proses). Sumber datangnya sampah dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>10</sup>

- 1) Sampah rumah tangga misalnya, sampah dari dapur
- 2) Sampah Institusi, berasal dari sekolah

---

<sup>9</sup>Dirga Karyadi Suhandi, "Unit Pengelolaan Sampah Terpadu" 4 (2008): 25–68.

<sup>10</sup>Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2012), 2., n.d.

- 3) Sampah dari fasilitas umum, berasal dari tempat rekreasi
- 4) Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan
- 5) Sampah pertanian, sisa pertanian yang tidak dimanfaatkan lagi.

c. Jenis-jenis Sampah

Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu, sampah organik dan sampah anorganik.

1. Sampah Organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Contohnya : nasi, kulit buah, bangkai hewan dan kotoran hewan/manusia.
2. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dapat dipakai lagi dan sulit terurai. Contohnya : plastik, botol, kresek dan ban bekas

d. Metode Pengolahan Sampah

Dalam Sistem Pengolahan Sampah Terpadu merupakan kombinasi dari sistem pengolahan pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan anorganik ditempatkan dalam bentuk wadah yang berbeda, setelah itu pengolahan dilakukan dengan menerapkan konsep 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* atau 3M (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang).

- a. Pendekatan *Reduce* adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.

- b. Pendekatan *Reuse* adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang sekali pakai untuk memperpanjangkan jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *Recycle* adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini barang-barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.<sup>11</sup>
- e. Potensi Nilai Ekonomi Sampah

Suatu usaha dalam pemanfaatan sampah bagi masyarakat dikatakan berhasil bila produk yang dihasilkannya dapat berguna bagi masyarakat dan memiliki nilai ekonomis sehingga laku terjual. Demikian pula dengan bermacam-macam produk hasil pengolahan sampah, akan terasa manfaatnya bila dapat dirasakan oleh banyak masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang mata pencahariannya banyak menggantungkan diri dengan mengais sampah di TPA-TPA yang ada.<sup>12</sup>

## B. Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

M.A Manan dikutip oleh Bustanuddin Agus Dalam Islam dan Ekonomi, mengatakan ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang

---

<sup>11</sup>Chandra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan.*, 111-112., n.d.

<sup>12</sup>Setyo Purwedro dan Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Peptisida Organik (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).* 6., n.d.

mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami nilai-nilai islam. Dari definisi tersebut menekankan pada nilai-nilai islami dan bahwa ilmu ekonomi islam membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial (hablum minannas). Pada definisi ini dengan jelas disebutkan bahwa ekonomi islam harus bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Dalam sebuah ilmu tentu memiliki sebuah landasan hukum agar dapat dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah dibidang ekonomi yang bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi Islam sebagai berikut :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, karenanya ia merupakan sumber hukum yang paling utama. Dimana Al-Qur'an memuat berbagai hal yang luas tentang segala aspek kehidupan makhluk ( bukan hanya manusia, tetapi alam semesta ciptaan Allah ), serta tentang hal yang ghaib (sesuatu yang tidak diketahui manusia dengan ilmu maupun secara fisik material). Misalnya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak

sesuai dengan syariah islam, antara lain melalui suap yaitu, sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى

الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : “Dan janganlah sebagian dari kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahuinya “. (QS. Al-Baqarah : 188)<sup>13</sup>

## 2. Hadist

Menjaga alam ciptaan Allah Swt merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah berikan kepada manusia. Karena Allah berfirman amat sedikit manusia yang bersyukur, manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw menjelaskan bahwa Allah sangatlah menyukai orang-orang yang bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan :

لا ضرر و لا ضرار

<sup>13</sup> Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya ( Tangerang Selatan : Kalim, 2011 )*, 30, n.d.

Artinya : “Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”<sup>14</sup>

c. Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Busfi Efriyon dalam Islam dan Ekonomi bahwasannya terdapat kesamaan prinsip antara ekonomi kerakyatan dengan ekonomi islam. Prinsip ekonomi kerakyatan adalah kekeluargaan, keadilan, pemerataan pendapatan, keseimbangan antara individu dengan masyarakat, dan kerjasama atau jaringan. Sedangkan dalam prinsip ekonomi islam terdapat prinsip *tauhid*, halal dan *thayyib* (baik), kerelaan, tolong-menolong, manfaat dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Pertama, prinsip *tauhid* merupakan keimanan mempunyai peranan penting dalam ekonomi islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan kepentingan manusia, sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya dan lingkungan. Saringan moral bertujuan untuk menjaga kepentingan diri tetap berada dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah kepentingan individual sesuai dengan prioritas sosial dan menghilangkan atau meminimalisasikan penggunaan sumber daya untuk tujuan yang akan menggagalkan visi sosial tersebut, yang akan meningkatkan keserasian antara kepentingan diri dan kepentingan sosial. Dengan mengacu kepada aturan Ilahiah, maka setiap perbuatan

---

<sup>14</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Gema Insani edisi eksklusif ( Yogyakarta :2016), Hal 743

manusia mempunyai nilai moral dan ibadah. Dalam ekonomi Islam sumber daya insani yang terpenting.<sup>15</sup> Kedua, Prinsip halal dan *thayyib* memiliki makna bahwa dalam ekonomi Islam utamanya dalam proses konsumsi, umat Islam diperintahkan untuk memakan makanan yang halal, *thayyib*, dan menghindari hal-hal yang secara tegas diharamkan. Halal mengacu pada cara mendapatkan barang-barang yang dikonsumsi, sedangkan *thayyib* mengacu pada pengaruh makanan terhadap jasmani, utamanya pengaruh terhadap kesehatan.

#### d. Konsep Ekonomi Islam

Konsep, istilah, atau kata-kata kunci yang biasa muncul dalam bidang ekonomi adalah kerja, konsep produksi, harta, dan manajemen. Selanjutnya pembahasan tentang kerja ini akan dibagi kepada pembahasan tentang amal shaleh dan etos kerja dalam Islam.<sup>16</sup>

##### 1) Amal Shaleh

Definisi amal shaleh adalah pekerjaan yang apabila dilakukan tidak menyebabkan dan mengakibatkan kemudharatan, apabila dilakukan akan memperoleh manfaat dan kesesuaian. Dalam konsep materialis, konsep ini tentu dilihat dari mendatangkan keuntungan atau tidak. Jangankan kerja, waktu pun mereka hargai dengan uang. “*Time*

---

<sup>15</sup> Bustanudin Agus, *Islam dan Ekonomi: Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*, (Padang: Andalas University Press, 2006), h.41, n.d.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.76

*is Money*". Pengertian atau konsep tersebut berkonotasi kebaikan duniawi. Istilah amal dalam bahasa Arab berarti pekerjaan. Istilah shalih berarti kebaikan, juga berkonotasi duniawi. Namun keduanya dalam pengungkapan al-Qur'an dikaitkan dengan iman (*amanuu wa 'amilusshalih*). Dengan demikian paduan amal shaleh punya dua dimensi dunia dan akhirat, antara ritual dan sosial. Konsep amal shaleh seperti yang dijelaskan di atas hampir tidak dikenal dalam dunia ekonomi. Tetapi konsep amal shaleh ini sangat perlu diterapkan dalam konsep kerja dan ekonomi Islam karena dengan menerapkannya dalam dunia ekonomi, akan tercipta ekonom-ekonom yang berpandangan ke depan dan berjiwa Islami. Aktivitas di bidang ekonomi tidak bisa lepas dari ibadah, dari melaksanakan tugas sebagai khalifatullah serta harus mengandung masalah.

## 2) Etos Kerja

Etos kerja Islami terpancar dari sistem keimanan yang bertolak dari ajaran wahyu yang bekerjasama dengan akal. Etos kerja Islami dapat eksis dengan landasan kokoh dan fungsional bila pemahaman pemilikinya bersifat holistik proporsional. Umat pertengahan yang diungkap al-Qur'an bukan berarti mengambil posisi sama jauh dari dua sisi yang berlawanan, seperti akal dan wahyu, tetapi holistik proporsional, yakni tetap mengambil peran menyeluruh akan tetapi

sesuai porsinya. Rasulullah, khulafa'rasyidin, ulama Islam zaman klasik, menurut Asifudin tidak mungkin menghasilkan karya-karya besar tanpa etos kerja tinggi yang diajarkan oleh Islam. Tugas manusia sebagai hamba dan khalifah Allah harus dijiwai oleh nilai-nilai moralitas dan intelektualitas. Ilmu dan harta adalah dua alat atau sarana yang urgen bagi manusia guna menyukseskan tugas mereka, baik berupa hablumminallah maupun hablum minannas.

### C. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Kartasasmita, bahwa pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.

#### b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi

yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah yang lebih baik secara berkesinambungan.<sup>17</sup>

c. Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama. Pertama, prinsip ukhuwwah. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan

---

<sup>17</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik ( Bandung, Alfabeta, 2013 )*, 109., n.d.

dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat". Kedua, prinsip ta'awun. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Prinsip persamaan derajat manusia. Islam telah memproklmairkan persamaan derajat manusia sejak 14 abad yang lalu. Bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong menolong dan saling membantu<sup>18</sup>

d. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan. Dalam Islam strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh

---

<sup>18</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-3, hal. 215, n.d.

umat dan untuk kepentingan umat. Dan strategi pemberdayaan masyarakat aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan terhadap masyarakat miskin, yaitu :

1. Motivasi: dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, seperti peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai dalam pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan vokasional dapat dikembangkan dengan cara-cara yang partisipatif

e. Indikator Pemberdayaan

Indikator menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah seseorang atau sesuatu untuk memberikan petunjuk atau keterangan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah

pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu:<sup>19</sup>

1. Berkurangnya pengangguran
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat akan lingkungan sekitar
3. Menumbuhkan jiwa sosial pada masyarakat
4. Pembangunan dan pengembangan jaringan sosial

#### D. Faktor Menghambat dan Menunjang Pemberdayaan Petani

Ada 2 faktor dalam menghambat dan menunjang pemberdayaan yaitu dibagi menjadi pertama, dari segi internal yaitu kendala yang timbul dari dalam masyarakat dan kedua, dari segi Eksternal yaitu kendala yang timbul dari luar masyarakat. Baik dari segi internal dan eksternal dibagi lagi menjadi faktor penghambat dan penunjang yaitu :

1. Faktor penghambat adalah yaitu hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Ada beberapa faktor penghambat yaitu :
  - a) Cuaca
  - b) Penjualan atau Pemasaran
  - c) Modal
  - d) Pendidikan

---

<sup>19</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), 125, n.d.

e) Kurangnya motivasi

2. Faktor Penunjang yaitu hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan mendukung sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Ada faktor penunjang yaitu :<sup>20</sup>

- a) Motivasi
- b) Memberikan Pengetahuan
- c) Memberikan pelatihan Kemampuan
- d) Sumber Daya yang Memadai

#### E. Konsep Petani dan Pertanian

##### a. Pengertian Petani

Menurut undang-undang No.19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perternakan.<sup>21</sup>

##### b. Peranan Sektor Pertanian

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam beberapa hal yaitu :

---

<sup>20</sup>Sean dkk Fitria et al., "( Studi di Desa Betet , Kecamatan Ngronggot , Kabupaten Nganjuk )," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 1 (2012): 147–153.

<sup>21</sup>Tri dkk Haryanto, "Ekonomi Pertanian (Surabaya, Cet 1 Airlangga University Press, 2009)" (n.d.).

1. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat
2. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier
3. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus
4. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah
5. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Raras Resthiningrum, *Keragaman dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Bora*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Surakarta. 2011, n.d.